

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI BENTUK KONSERVASI TERHADAP LINGKUNGAN DAN PELUANG BISNIS KELUARGA

N. Putri Sumaryani^{a,*}, Ni Nyoman Parmithi^b

^{a,b} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: putri.sumaryani83@gmail.com

Abstract. *Nature conservation provides many benefits to life. Caring for and protecting the surrounding environment will give good results because humans, plants and animals are a unit that needs each other. Efforts that can be made in maintaining the conservation of the surrounding environment can start from the yard of the house where we live. A home yard can be a form of biodiversity conservation by utilizing land to grow various types of plants, including fruit and medicinal plants, as well as raising pets such as chickens and fish. This utilization can indirectly be an opportunity in the development of a family business.*

Keywords: *Home Yard, Environmental Conservation, Family Business Opportunities*

PENDAHULUAN

Penggunaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam jumlah dan waktu yang lama menyebabkan munculnya konsep konservasi, tindakan konservasi yang tepat dapat menjaga kesejahteraan manusia secara berkelanjutan. Menurut *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) cakupan dari konservasi meliputi manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia. Tujuan utama dari konservasi yaitu tercipta kualitas kehidupan manusia yang meningkat. Langkah-langkah termasuk dalam kegiatan manajemen konservasi yaitu survei, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan pelatihan.

Pekarangan rumah menjadi salah satu bentuk konservasi yang dapat dilakukan oleh setiap individu manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan, pekarangan rumah sebagai areal terbuka jika dimanfaatkan dengan baik tentu saja akan memberi lingkungan yang menyenangkan. Pekarangan rumah dapat menjadi media tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Penanaman tanaman produktif tentu saja akan memberi keuntungan ganda selain sebagai bentuk konservasi terhadap lingkungan juga membuka peluang bisnis keluarga (Distan, 2018).

Pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan optimalisasi lahan pekarangan dengan menciptakan usaha budidaya dalam skala rumah tangga. Program pemberdayaan masyarakat dalam membangkitkan jiwa entrepreneur bertujuan untuk : 1) Merubah sikap mental dan pola pikir (*mindset*) dan jiwa entrepreneur, sehingga sadar akan adanya potensi di sekitar yang bisa dikembangkan menjadi komoditas yang bernilai jual, 2) Merubah dan menciptakan pola kerja yang mengedepankan konsep kerja keras dan kerja cerdas sehingga dapat meningkatkan produktivitas, 3) Menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan (*life skill*) untuk mengembangkan potensi lokal menjadi komoditas hasil produksi yang bernilai jual (Kusumastuti, 2022)

Beberapa manfaat yang dihasilkan dalam pemanfaatan tanah pekarangan diantaranya adalah: 1) Nilai konservasi, yaitu konservasi lingkungan, dimana tanah

pekarangan dapat digunakan sebagai daerah resapan air melalui pembuatan lubang resapan biopori, sehingga setiap rumah akan mampu melakukan konservasi air. 2) Nilai ekonomi, yakni melalui peningkatan wirausaha, dimana pemanfaatan lahan pekarangan akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pelaku wirausaha.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi dari berbagai sumber seperti artikel dan buku (Subhaktiyasa, dkk., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya wabah Covid-19 yang menyerang berbagai negara di belahan bumi ini, menyebabkan banyak terjadi perubahan dalam kehidupan. Berbagai aspek mengalami perubahan dari sistem yang sudah biasa berjalan. Himbauan pemerintah untuk tetap tinggal di rumah pada saat pandemi tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan inisiatif masyarakat untuk tetap produktif namun dapat menghindari kerumunan.

Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan (Nurlina, 2019). Menjaga alam merupakan salah satu upaya penting agar kita sebagai manusia tetap bisa hidup lama. Alam yang rusak pastinya akan membawa dampak yang buruk bagi manusia, sehingga pelestarian alam menjadi hal yang wajib. Tujuan dari pelestarian lingkungan atau konservasi alam antara lain; menjaga dan juga melindungi kawasan budaya agar tidak punah / rusak, revitalisasi bangunan-bangunan bersejarah agar bisa digunakan kembali. Bisa juga menggunakan bangunan lama untuk difungsikan kembali walaupun dengan tujuan yang berbeda. Melindungi flora, fauna, dan benda langka agar tidak punah atau disalahgunakan, memelihara benda dari cagar alam dengan cara merawat dan memperbaiki bentuk fisik. Beberapa manfaat konservasi alam yaitu:

1. Menjaga Sumber Air

Jika kita melakukan konservasi di daerah tangkapan hujan, seperti pegunungan, kita bisa menjaga sumber air. Daerah tangkapan hujan merupakan kawasan yang harus selalu dijaga agar tetap hijau sehingga sumber air tetap tersedia. Salah satu jenis konservasi yang bisa dilakukan adalah reboisasi.

2. Pelestarian Flora dan Fauna

Sudah jelas sekali manfaat yang satu ini. Konservasi alam akan memberikan manfaat terhadap lestarnya tumbuhan. Tak hanya itu, dengan konservasi kita juga bisa melestarikan fauna ataupun satwa langka. Dewasa ini banyak sekali satwa langka yang jadi bahan pemburuan pihak tidak bertanggung jawab. Sehingga populasinya semakin menurun. Untuk itu konservasi satwa langka harus lebih digalakkan.

3. Membuka Lapangan Pekerjaan

Tidak pernah terbayangkan jika dengan menggalakan konservasi akan membuka lapangan pekerjaan. Pelestarian sumberdaya alam membutuhkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah.

4. Meningkatkan Keragaman Konservasi

Dengan melakukan berbagai macam konservasi, maka kita dapat meningkatkan keragaman konservasi itu sendiri. Namun, kita harus tetap menjaga konservasi yang lain. Tidak perlu kita merusak satu ragam konservasi hanya untuk melakukan konservasi lainnya.

5. Meningkatkan Produksi Sumber Makanan

Tak hanya bermanfaat untuk melestarikan flora dan fauna yang telah punah. Dengan adanya konservasi, kita juga bisa mengimbangi bahan pangan dengan laju pertumbuhan. Pertumbuhan penduduk semakin meningkat namun swasembada pangan mulai tidak teratur. Untuk itu konservasi alam akan membantu kita mempertahankan swasembada pangan.

Manfaat tersebut dapat dimulai untuk dikembangkan mulai dari hal yang ada di sekitar kita yaitu dengan memanfaatkan lingkungan pekarangan rumah. Pekarangan adalah lahan yang ada disekitar rumah dengan batas lahan dan batas pemilikannya jelas, ditanami berbagai jenis tumbuhan dan tanaman, tempat memelihara berbagai jenis ternak dan ikan, digunakan untuk kegiatan pertanian pasca panen, tempat bermain bagi anak-anak, serta sering dimanfaatkan untuk acara keakraban dan tempat melakukan daur ulang berbagai bahan.

Upaya pemanfaatan pekarangan untuk membangun ketahanan pangan keluarga tersebut sangat penting, karena berdasarkan beberapa kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketersediaan pangan yang cukup secara nasional terbukti belum mampu menjamin perwujudan ketahanan pangan pada tingkat wilayah (regional) rumah tangga dan individu.

Lahan pekarangan merupakan salah satu tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peran besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan dan obat-obatan keluarga (Suwono, 2012). Pekarangan rumah memiliki fungsi dalam membantu menjaga konservasi lingkungan antara lain: sumber pangan keluarga, seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, buah-buahan serta ternak dan ikan, sumber obat-obatan atau apotik hidup, sumber bumbu, rempah masakan, sumber pupuk organik. sumber keindahan/estetika.

Manfaat pekarangan rumah untuk keluarga antara lain :

1. Pemenuhan gizi keluarga : ada beberapa tanaman, ternak dan ikan yang dapat dipelihara di pekarangan dan menghasilkan makanan yang dibutuhkan keluarga.
2. Seperti umbi-umbian sebagai sumber vitamin, sedangkan ternak dan ikan sebagai sumber protein dan lemak.
3. Sebagai lumbung ternak: hasil dari usaha pekarangan dapat diambil sewaktu-waktu dan tidak ada musim pacekliknya.
4. Apotik hidup : pekarangan dapat ditanami berbagai tanaman obat yang berkhasiat, jika anggota keluarga sewaktu-waktu sakit dapat ditanggulangi sementara dengan obat yang ada di pekarangan.
5. Menambah penghasilan : pekarangan yang dikelola dengan baik, hasilnya dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga karena banyak komoditas yang tidak membutuhkan lahan yang luas untuk membudidayakannya.
6. Menghasilkan bahan bangunan : jenis tanaman pohon seperti bambu, kelapa, nangka dan tanaman lainnya yang ditanam di pekarangan dapat dijadikan bahan bangunan dan kerajinan rumah tangga.
7. Sebagai tempat rekreasi keluarga : pekarangan yang ditata dan dirawat secara teratur akan memberikan keindahan dan rasa tenang bagi orang yang melihatnya.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai basis keragaman tanaman dalam rangka memberdayakan sumber daya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi yang akan memiliki dimensi sosial, ekonomi, politik, dan kelestarian lingkungan (Ernofia, 2013). Pekarangan rumah dapat menjadi langkah awal penting dalam upaya konservasi lingkungan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam berbagai jenis

tanaman, baik tanaman hias, tanaman pangan, maupun tanaman obat, masyarakat dapat berkontribusi langsung dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan memperbaiki kualitas lingkungan sekitar.

Pekarangan rumah dapat menjadi bentuk awal konservasi. Konservasi keanekaragaman hayati dengan menanam berbagai jenis tanaman, memelihara tanaman lokal, menerapkan *agroforestry* dengan sistem pengelolaan lahan yang menggabungkan pertanian dengan kehutanan di pekarangan rumah, sehingga dapat menciptakan ekosistem yang lebih beragam dan seimbang. Dari sisi peningkatan kualitas lingkungan pemanfaatan pekarangan dapat membantu menurunkan suhu lingkungan sekitar, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sejuk, memperbaiki suhu dengan menyerap polutan di udara dan melepaskan oksigen, sehingga membantu meningkatkan kualitas udara di sekitar pekarangan, membantu memperkuat tanah dan mencegah terjadinya erosi, terutama di daerah dengan kemiringan yang curam, lahan hijau di pekarangan rumah dapat membantu menyerap air hujan, sehingga dapat mengurangi risiko banjir di daerah sekitar. Pekarangan juga dapat menjadi sumber daya lokal digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman rempah, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan makanan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar, dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman obat, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan sehari-hari, menjadi tempat untuk membuat kompos dari sisa-sisa organik, sehingga dapat mengurangi limbah dan meningkatkan kesuburan tanah. Serta edukasi dan partisipasi masyarakat.

Dalam konteks manfaat dari pekarangan rumah tersebut, tentu saja pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi peluang usaha keluarga yang sangat potensial untuk dikembangkan. Munculnya berbagai metode pembudidayaan dengan pemanfaatan media dengan lahan yang sempit menjadi peluang bagi pengembangan usaha di pekarangan rumah. Beberapa contoh bisnis keluarga di pekarangan: pemanfaatan lahan pekarangan untuk bercocok tanam menanam sayuran, buah-buahan, dan bumbu-bumbu dapur, menanam tanaman obat keluarga (TOGA), menanam tanaman hias untuk mempercantik pekarangan; Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Peternakan: membangun kandang ayam, bebek, atau unggas lainnya, memelihara ikan di kolam kecil di pekarangan, memelihara hewan peliharaan seperti kucing atau anjing; Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Bisnis Rumahan, membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan alami di sekitar pekarangan, membuat makanan atau minuman olahan dari hasil panen pekarangan, menyediakan jasa seperti taman atau pemeliharaan tanaman di pekarangan orang lain.

Pengelolaan pekarangan dapat diatur dengan baik agar lebih berpotensi. Pekarangan merupakan lahan disekitar rumah maka pemanfaatan pekarangan bukan hanya mempertimbangkan hasil, tapi juga perlu mempertimbangkan aspek keindahan. Penataan pekarangan dapat dilakukan dengan:

1. Halaman depan (buruan): tanaman hias, pohon buah (bisa tabulanpot, bisa juga tanaman buah tapi yang tidak terlalu tinggi), tempat bermain anak, bangku taman, tempat menjemur hasil pertanian.
2. Halaman samping (pipir) : tempat jemur pakaian, pohon penghasil kayu bakar, bedeng tanaman pangan, tanaman obat, kolam ikan, sumur dan kamar mandi.
3. Halaman belakang (kebon): bedeng tanaman sayuran, tanaman bumbu, kandang ternak

Adapun potensi yang bisa dikembangkan dari jenis usaha yang dapat dilakukan dipekarangan kita sebaiknya disesuaikan dengan kesesuaian dengan daerah yang bersangkutan, peluang pasar dan nilai guna:

1. Tanaman Pangan: umbi-umbian, kacang-kacangan, sayuran, buah-buahan, bumbu-bumbuan dan obat.
2. Tanaman bernilai ekonomi tinggi: buah, sayuran, hias (bungan potong, tanaman pot, tanaman taman, anggrek).
3. Ternak: ternak unggas hias, ternak petelur, ternak pedaging.
4. Ikan: ikan hias, ikan produksi daging, pembenihan dan lain sebagainya

Pengembangan konservasi lingkungan di pekarangan sebagai peluang usaha keluarga juga harus memperhatikan bagaimana perkembangan dalam dunia wirausaha. Hal yang dapat dilakukan adalah melakukan perencanaan yang matang, memperhatikan kualitas tanaman dan ternak, memanfaatkan teknologi, menjaga kebersihan dan keindahan pekarangan, menjalin kerjasama dengan komunitas, membangun jaringan pemasaran dan menggunakan hasil untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga (Khomah, 2016).

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah sangat penting dilakukan masyarakat karena banyak memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Pekarangan yang ditanami dengan sayuran, obat-obatan tradisional memberikan kontribusi yang cukup besar dalam usaha mencukupi kebutuhan gizi keluarga (Hamsuardi, 2023).

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah memiliki manfaat untuk menguatkan ketahanan pangan keluarga. Selain itu juga dapat mendukung kemandirian pangan dan gizi keluarga, percepatan penurunan angka stunting, sumber tambahan keluarga, serta menciptakan lahan yang asri yang bisa dijadikan sebagai kawasan pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Pekarangan rumah menjadi salah satu bentuk konservasi yang dapat dilakukan oleh setiap individu manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan, pekarangan rumah sebagai areal terbuka jika dimanfaatkan dengan baik tentu saja akan memberi lingkungan yang menyenangkan dan membuka peluang bisnis keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. (2019). Manfaat Konservasi Alam bagi Manusia dan Lingkungan.
- Isnaini, M. (2006). Pertanian Organik untuk Keuntungan Ekonomi dan Kelestarian Bumi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Khomah, I. & Rhina U. F. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta
- Nurlina, Adnan, & Safrizal (2019). Pemanfaatan lahan pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society*, 1(1): 97-107.
- Rahayu M. & Prawiroadmojo, S. (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL-BPPT*, 6(2): 362-364.

- Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Parmithi, N. N. (2023). Pelatihan Manajemen dan Labeling pada Kelompok Tani Subak Bengkel, Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Sewagati*, 2(2): 36-39.
- Wijaya I. N. (2020). *Taman Gumi Banten*. Universitas Udayana.
- Yuniar, W. I., Amanda, S. M., & Kusuma, A. R. (2020). Bioentrepreneurship sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Alternatif Bisnis di Masa Pandemi. IAIN KUDUS.